

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena dengan bahasa orang dapat menyampaikan berbagai harapan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya kepada orang lain. Manusia dapat juga menerima segala pengetahuan, berita, pesan-pesan melalui bahasa.

Pemakai bahasa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama siswa, tetapi dalam berinteraksi itu siswa, secara tidak sadar, dikendalikan oleh budaya yang mereka paku. Perilaku bahasa siswa merupakan cerminan dari budaya mereka. Pada umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan. Pertama, supaya yang disampaikan dapat dimengerti komunikan (penerima); kedua, memahami orang lain; ketiga, supaya gagasan dapat diterima orang lain; keempat, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Untuk mencapai tujuan komunikasi yang baik, maka harus menguasai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama pada siswa. Karena dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan secara tertulis kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu proses kegiatan berpikir kemudian menuangkan ide-ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan penjelasan ini, maka dibutuhkan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai kemampuan atau hasil belajar karena kemampuan atau

hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktifitas, tanpa aktifitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik, dengan aktivitas tersebut akan meningkatkan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Olehnya itu, bagaimana cara seorang guru sehingga kemampuan siswa tersebut akan meningkat yang efeknya terhadap hasil belajar itu sendiri.

Mengajar memerlukan keterampilan dan kemampuan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen yang dalam pelaksanaannya diperlukan variasi untuk menjadi suatu profil yang unik. Untuk itu mengajar dapat dipandang sebagai perbuatan yang mengundang unsur ilmu, teknologi, seni dan nilai. Kemampuan berbicara merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Jika seorang guru menuntut siswanya dapat berbicara dengan baik, maka guru harus memberi contoh berbicara yang baik hal ini menunjukkan bahwa di samping menguasai teori berbicara juga terampil berbicara dalam kehidupan nyata. Guru yang baik harus dapat mengekspresikan pengetahuan yang dikuasainya secara lisan.

Berbicara tentang proses belajar mengajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi berbicara khususnya di kelas V SDN 2 Padengo pada kenyataannya sebagian besar nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester ganjil belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 7,0 atau 70%. Dari jumlah 20 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan adalah sekitar 14 orang atau 70%, sedangkan yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan berjumlah 6 orang atau 30%, khususnya pada materi berbicara

dalam penggunaan diksi (data yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia). Rendahnya kemampuan berbicara dalam penggunaan diksi tersebut disebabkan oleh guru kurang memilih metode yang tepat sehingga siswa mampu untuk merespon bahan ajar serta guru masih kurang memberikan motivasi pada siswa akibatnya siswa menjadi pasif dan hanya guru yang aktif. Sehingga siswa dalam setiap pembelajaran kurang antusias menerima materi, karena guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara disebabkan oleh siswa itu sendiri yakni kurang memiliki pemahaman terhadap materi yang diajarkan dan kurang mampu menguasai materi yang diajarkan.

Tentunya hal itu merupakan tanggung jawab dari guru yang melakukan proses pembelajaran yang dimaksud. Langkah yang harus diambil oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, metode pembelajaran tersebut adalah metode artikulasi. Guru menggunakan metode artikulasi, juga mengacu pada belajar kelompok siswa, menjadikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan persentase verbal atau teks.

Metode artikulasi merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran atau siswa membentuk kelompok pasangan. Seiring dengan itu, metode artikulasi berfungsi untuk merangsang siswa berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai permasalahan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik

(alternatif jawaban). Dari beberapa jawaban atau jalan keluar yang ada bagaimana mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada, jadi metode artikulasi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Maka, dengan adanya penggunaan metode artikulasi ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam penggunaan diksi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penulis menduga bahwa dengan menggunakan metode artikulasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam penggunaan diksi. Oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Penggunaan Diksi Melalui Model Artikulasi di V di SDN 2 Padengo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar, untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Guru kurang memilih metode yang tepat sehingga siswa mampu untuk merespon bahan ajar.
- 1.2.2 Siswa kurang memiliki pemahaman terhadap materi yang diajarkan
- 1.2.3 Siswa kurang mampu menguasai materi yang diajarkan.
- 1.2.4 Kemampuan siswa dalam penggunaan diksi masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah dengan menggunakan model artikulasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam penggunaan diksi di kelas V di SDN 2 Padengo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam penggunaan diksi di kelas V di SDN 2 Padengo, dapat dipecahkan dengan menggunakan model artikulasi. Penggunaan metode artikulasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1 Cara guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 1.4.2 Cara guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- 1.4.3 Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang dengan tujuan untuk mengetahui daya serap siswa.
- 1.4.4 Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 1.4.5 Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan penjelasan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan penjelasannya.

1.4.6 Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik, dan

1.4.7 Guru memberikan kesimpulan/penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam penggunaan diksi di kelas V SDN 2 Padengo, dengan menggunakan model artikulasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis:

1.6.1 Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori pembelajaran bahasa di SD. Perencanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode diskusi.

1.6.2 Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menerapkan dan mengembangkan metode artikulasi.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran serta kreatif dalam berpikir siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendidikan di SD terutama dalam pembinaan dan peningkatkan kualitas siswa di SD.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya dalam penggunaan diksi.